

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Moderasi Beragama

Ikke Wulan Dari, M.Pd.I.¹

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

“ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Moderasi Beragama dapat Membentuk Karakter Siswa yang Moderat ”

Indonesia merupakan negara yang didalamnya memiliki keanekaragaman dari suku, agama, etnis dan budaya terbanyak di dunia. Dengan banyaknya keberagaman yang ada, dapat dibayangkan betapa beragamnya keyakinan, pendapat, pandangan dan kepentingan masing2 masyarakat, termasuk dalam bergama. Dalam hal agama, banyak sekali terjadi pada masyarakat perilaku tidak baik seperti intoleran, ekstrimisme dan eksklusivisme yang mampu memecah belah bangsa. Perilaku tersebut dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Dan dalam melakukan perilaku tersebut tidak hanya didunia maya, tetapi juga didunia nyata. Maka, perlu adanya penanaman sikap moderasi masyarakat sebagai jalan keluar yang diberikan untuk menciptakan kerukunan, kedamaian serta menitikberatkan pada keselarasan, baik dalam kehidupan individu, keluarga dan bermasyarakat.

Moderasi beragama merupakan sikap, cara pandang dan perilaku beragama secara seimbang dengan tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan. Dalam bahasa arab, moderat dikatakan juga dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki padanan kata dengan *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) yang artinya sama-sama memiliki makna adil (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019 :18). Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah :143 dijelaskan bahwa konsep moderat sudah diperkenalkan dalam islam, adapun ayatnya yakni:

¹ Penulis lahir di Kalirejo Lampung Tengah, 26 November 1991. Penulis merupakan Dosen di UIN fatmawati Sukarno Bengkulu dalam bidang ilmu Muhadatsah (Bahasa Arab). Penulis menyelesaikan gelar sarjana di IAIN Raden Intan lampung Pendidikan Bahasa Arab (2013), sedangkan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab diselesaikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur (2016).

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا ۖ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)” umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Merujuk terjemahan dari Kementerian Agama, frasa *“Ummatan Washatan”* didefinisikan sebagai *“umat pertengahan”*. Pada Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa *“wasath”* disini diartikan sebagai *“Pilihan Terbaik”*. Tidak sedikit juga *“Wasath”* sepadan dengan kata adil, dimana keadilan merupakan konsep terbaik hingga saat ini. (Latifa Rena & Fahri Muhamad, 2022:2)

Upaya dalam mencegah perilaku intoleran, ekstrimisme dan eksklusivisme pada ranah pendidikan salah satunya dengan menumbuhkan sikap moderasi beragama pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa arab merupakan sistem yang dilakukan dalam rangka membantu pelaksanaan proses pembelajaran bahasa arab, yang didalamnya memiliki tindakan-tindakan yang sudah dirancang dan disusun dengan baik sehingga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar peserta didik. (Batmang, 2023:8)

Dalam proses pembelajaran, Guru dapat menjelaskan materi bahasa arab dengan menginternalisasikan nilai-nilai berbasis moderasi beragama, agar siswa selain memahami materi, dapat juga mempraktekan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari sehingga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang moderat. Adapun dalam moderasi beragama mempunyai empat parameter indikator yang bisa diterapkan dari cara pandang, cara menyikapi dan cara berperilaku dalam beragama seseorang sehingga digolongkan sebagai moderat diantaranya:

1. Komitmen Kebangsaan, yakni kesetiaan dalam berbangsa terkait dengan penerimaan pancasila sebagai suatu ideologi negara Indonesia.
2. Toleransi yakni suatu perilaku seseorang terhadap pemberian kesempatan dengan tidak mengganggu hak orang lain untuk menyampaikan pendapat, untuk berkeyakinan dan mengekspresikan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anti Kekerasan, yakni cara seseorang untuk tidak melakukan kekerasan dengan alasan apapun, sehingga terhindar dari kejahatan-kejahatan baik secara verbal maupun nonverbal yang sering terjadi dimasyarakat. dan
4. Akomodatif terhadap budaya lokal, yakni menerima kegiatan keagamaan dengan memuat nilai-nilai kebudayaan lokal dan tradisi yang ada di masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa unsur komponen yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun komponennya yaitu: (Batmang, 2023)

1. Tujuan
2. Materi
3. Teknik
4. Evaluasi

Melihat komponen pembelajaran bahasa arab guru dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan nilai-nilai moderasi agama di kelas. Komponen pembelajaran bahasa arab dimulai dari yang pertama yaitu tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa arab yaitu mampu mengekspresikan pemahaman dan pemikiran siswa kedalam bentuk komunikasi berrbahasa arab dengan bahasa lisan maupun tulisan, serta mampu mendengar dan memahami makna bahasa arab. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami maksud dari tujuan atau capaian pembelajaran seperti kesesuaian tujuan dengan jenjang pendidikan, karakteristik siswa, kondisi sosial siswa, tingkatan pemahaman dan dimensi materi bahasa arab. Contohnya dalam jenjang pendidikan tertentu harus sesuai dengan regulasi UndangUndang yang diatur oleh pemerintah. Sehingga apa yang sudah direncanakan dan dirancang sesuai dengan komponen-komponen lainnya.

Komponen proses belajar mengajar yang kedua yaitu materi untuk proses belajar mengajar bahasa arab. Pada komponen itu tidak saja berisikan sekumpulan pengetahuan ataupun infromasi, melainkan suatu kesatuan pengetahuan yang sudah dipilih dan dibutuhkan sesuai dengan konsp nilai moderasi agama berdasarkan dengan kemampuan siswa. Guru harus dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi bergama, guru harus

mengerti dan paham nilai-nilai apa saja yang harus dimunculkan pada saat proses pembelajaran sehingga guru dapat menyinkronkan materi dengan pemahaman yang kontekstual dan komprehensif. Dengan pembelajaran tersebut siswa diharapkan selain memahami materi, siswa juga dapat menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.

Komponen pembelajaran bahasa arab yang ketiga teknik pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa untuk dapat memahami bahan ajar yang telah dijelaskan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan teknik yang ditawarkan, guru dapat mengimplementasikan nilai moderasi pada tahapan teknik, metode atau strategi yang diberikan. Contohnya dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan Model *Cooperative learning*, dalam kegiatan bertukar pendapat, guru membuka akses kepada siswa untuk memberikan dan meminta siswa-siswa lain untuk mendengarkan salah satu siswa yang memberikan pendapat, guru dapat membagi kelompok untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tanpa melihat suku, ras dan agama siswa, agar siswa merasa dihargai dan nyaman pada saat proses pembelajaran.

Komponen pembelajaran bahasa arab yang keempat evaluasi pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran menjadi sarana yang efektif dalam pemberian umpan balik setelah materi pembelajaran di sampaikan, sehingga dengan umpan balik tersebut guru dapat mengidentifikasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau malah sebaliknya. Guru juga perlu membuat instrumen penilaian sikap kerjasama yang telah diterapkan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan nilai moderasi beragama yang akan ditanamkan atau yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Gunanya adalah untuk memantau apakah nilai bekerjasama yang diberikan kepada siswa sudah mulai terlihat pada diri siswa tersebut atau belum pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar materi bahasa arab berbasis moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap yang moderat seperti setia terhadap bangsa dan negara, toleran, saling menghargai, tidak berlebihan dalam menyikapi suatu perbedaan, anti terhadap kekerasan dan mengakomodasikan kebudayaan lokal dan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Daftar Pustaka

Batmang. (2023). *Konsep dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*. Kendari: Sulqa Press

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi_Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Latifa Rena, & Fahri Muhamad. (2022). *Moderasi Beragama Potret Wawasan, Sikap Dan Intensi Masyarakat*. Depok: Rajawali Press.